

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pendidikan berlangsung dalam suatu proses, Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Proses adalah peserta didik atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Di dalam lingkungan pendidikan, suasana belajar dan proses pembelajaran harus terwujudkan supaya dapat mengembangkan baik itu wawasan maupun potensi peserta didik. Apabila kedua hal tersebut mengalami perkembangan, maka pendidik dinyatakan berhasil dalam suatu proses pembelajaran. Selain itu pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.

Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan dalam rumusan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1), yaitu:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Undang- Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam, 2006).

Pendidikan menjadi sebuah sistem yang memiliki berbagai komponen dan saling berhubungan atau berkaitan satu sama lain. Adapun komponen-komponen tersebut mencakup visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, kurikulum, pembiayaan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, evaluasi, manajemen, lingkungan dan sebagainya. Jadi, pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilandasi kesadaran dan terencana, guna untuk menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar yang efektif. Hendaknya dalam menuntut ilmu juga memberi kemudahan bagi orang lain dalam menuntut ilmu. Orang yang beriman dan berilmu, berbeda derajatnya dengan mereka yang hanya beriman atau hanya berilmu saja. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Mujadilah/58 : 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro 2005).

Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap orang yang beriman, baik itu ilmu akhirat maupun dunia. Hendaknya dalam menuntut ilmu juga memberikan kemudahan kepada orang lain, sebab Allah juga akan mempermudah hambanya baik di dunia dan akhirat bagi siapa yang memudahkan saudaranya dalam sebuah kesulitan. Orang yang beriman dan berilmu, berbeda derajatnya dengan mereka yang hanya beriman atau hanya berilmu saja. Jadi, kita harus senantiasa mengetahui apa yang diperbuat maupun apa yang ada di dalam hati setiap hamba-Nya.

Seperti dalam dunia pendidikan dipermudah dengan munculnya berbagai macam model pembelajaran, karena model pembelajaran dapat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar. Oleh karena itu, seorang guru perlu memilih model yang tepat dari sekian banyak model pembelajaran, jangan menggunakan model pembelajaran berdasarkan kebiasaan akan tetapi berdasarkan tujuan yang akan dicapai.

Pada dasarnya tidak ada model yang paling ideal. Masing-masing mempunyai kekurangan sendiri. Hal ini sangat tergantung pada tujuan yang hendak dicapai, ketersediaan fasilitas dan kondisi siswa. Proses belajar akan lebih efektif jika guru dapat mengkondisikan semua siswa terlibat aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain.

Banyaknya model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru salah satunya yaitu *problem based learning* (PBL), karena pada model pembelajaran PBL fokusnya kepada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru. Sebagaimana yang didefinisikan oleh Barrow dalam Buku Miftahul Huda bahwa ” PBL ialah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman dan resolusi suatu

masalah”.<sup>4</sup> Jadi, kesimpulannya PBL merupakan suatu model pembelajaran yang diperoleh untuk menyelesaikan suatu masalah. Karena model PBL ini, peserta didik dituntut keaktifannya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 3 Pinrang, calon peneliti menemukan bahwa masih terdapat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik cenderung mencari kesibukan lain dan minat belajar peserta didik yang masih kurang dalam suatu proses pembelajaran, namun pada kenyataannya pendidik telah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). Guru lebih dominan pada waktu pembelajaran, sementara siswa hanya dipandang sebagai objek dan menjadi pasif. Pada saat siswa pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tau, tanpa pertanyaan dan tanpa ada daya tarik sehingga tidak tercipta keaktifan dan kurangnya minat belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memilih model pembelajaran PBL sebagai acuan untuk melakukan penelitian mengenai keaktifan dan minat belajar peserta didik untuk mewujudkan peserta didik yang lebih aktif dan meningkatkan minat peserta didik tersebut dalam suatu proses pembelajaran, maka penulis mengambil judul “Korelasi antara model Problem Based Learning (PBL) terhadap keaktifan dan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 3 Pinrang”.

---

<sup>4</sup>Miftahul Huda, *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Celeban Timur UH III/548, 2013).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah korelasi antara penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan dan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 3 Pinrang?
2. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 3 Pinrang?
3. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 3 Pinrang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini merupakan suatu usaha dan kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hubungan antara penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 3 Pinrang.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 3 Pinrang.

3. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 3 Pinrang.



### C. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teorities, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta dapat menambah khazanah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai korelasi antara model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 3 Pinrang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi peserta didik, memberikan motivasi dan informasi tentang model pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat memecahkan permasalahan dan mengamalkan/mengaitkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan dalam kegiatan pembelajaran.
  - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadikan SMA Negeri 3 Pinrang sebagai lembaga pendidikan yang lebih dinamis dan kreatif serta berdaya saing.
  - d. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung terkait substansi yang akan diteliti antara model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam dan memberikan bekal bagi peneliti sebagai calon guru/pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) kelak yang siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.